

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari sistem pendidikan dinegara itu, sebab pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Setiap individu secara langsung atau pun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu untuk menangani pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu anak menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan pentingnya dalam pembangunan bangsa karena berhasilnya pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan.

Dengan ini pemerintah Indonesia berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan inonesia. Hal ini bertujuan untuk mendorong kemajuan pendidikan Indonesia. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, melengkapi saraba dan prasarana sekolah, hingga peningkatan kualitas tenaga pendidik. Namun demikian,

pendidikan Indonesia masih aja belum menunjukkan hasil belajar yang diharapkan.

Pendidikan nasional adalah penelitian yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan Undang-undang Dasar 1945. Jadi dalam hal ini tujuan dari sebuah lembaga pendidikan nasional ini merupakan tujuan akhir sebuah lembaga pendidikan formal maupun non formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan dari pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi Pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK salah satu kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan didalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan SMK sebagai sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) harus lebih berperan aktif menyiapkan siswa/tamatan: (1). Untuk memasuki lapangan kerja mengembangkan sikap profesional. (2). Agar memiliki karir, berkopetensi dan mampu membanggakan diri. (3). Untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha industri. (4). Agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantumkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Habe & Ahiruddin, 2017) .

SMK Negeri 2 Medan merupakan sekolah kejuruan yang beralamat di JL. STM No.12A, Sitirejo II, Kec, Medan Amplas, Kota Medan Sumatera Utara. Salah satu pelajaran yang wajib diketahui siswa jurusan Teknik Mesin yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk mencapai standar kompetensi dalam bekerja di dunia industri.

Pekerjaan Dasar Teknik Mesin adalah mata pelajaran yang bertujuan agar siswa mampu melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja dasar-dasar teknik mesin.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, niat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.

Motivasi Belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Dimana dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dapat

meningkatkan hasil belajar. Kebiasaan juga merupakan faktor internal yang juga berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Dimana dengan kebiasaan yang tiba-tiba berubah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi selama ini pembelajaran dilakukan di SMK Negeri 2 Medan adalah pembelajaran karena langsung (bisa tatap muka dengan langsung) dan pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana siswa tidak aktif belajar apabila guru tidak hadir. Namun mengingat keadaan saat ini di Indonesia melakukan pembelajaran daring (tidak bisa tatap muka dengan langsung) karena keadaan pandemic covid-19. Dimana proses pembelajaran dilakukan diluar dari kebiasaan murid, seperti pembelajaran di lakukan dengan metode daring, siswa di haruskan belajar mandiri dengan menggunakan media yang memungkinkan untuk belajar (classroom, google meet, WA, dll) dan siswa juga tidak diawasi dalam kegiatan belajar.

Pandemi Covid 19 atau masuknya virus Corona ke Indonesia telah mengubah proses pembelajaran sekolah di hampir sebagian besar wilayah Indonesia menjadi pembelajaran daring yakni belajar dari rumah atau *School from Home* (SFH). Akibatnya, metode belajar yang semula mengandalkan interaksi mental berubah drastis menjadi daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Qomarudin), 2015). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta

didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19.

Persepsi siswa dalam pembelajaran daring mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa yang menganggap pembelajaran daring tidak menarik akan cepat bosan dan malas belajar, begitu juga dalam pengerjaan tugas yang tidak maksimal karena tidak diawasi langsung oleh guru. Sebaliknya siswa yang menganggap pembelajaran daring menarik akan tetap antusias untuk mengasah kemampuan meskipun dengan keterbatasan. Pembelajaran daring yang menarik akan sangat diperlukan untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran PDTM, bapak Rizky Alwiansyah Nasution S.Pd pada tanggal 24 september 2020, pukul 10.00 WIB peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi guru untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu: (1). kurangnya minat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran online (daring) karena guru dan siswa kurang mahir dalam proses pembelajaran online (daring) sehingga hasil belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan. (2). Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran online (daring) masih kurang optimal sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar dan siswa mudah bosan.

Nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar PDTM dua semester terakhir pada tabel 1 berikut :

Tabel 1.1
Perolehan nilai hasil belajar 2 semester terakhir mata pelajaran PDTM kelas X TP 2 SMK Negeri 2 Medan

Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1 2019/2020	≤ 75	16 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	11 siswa	Cukup Kompeten
	81-89	9 Siswa	Kompeten
	90-100	Tidak Ada	Sangat Kompeten
Jumlah :		36	
Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
2 2019/2020	≤ 75	14 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	14 Siswa	Cukup Kompeten
	81-89	8 Siswa	Kompeten
	90-100	Tidak Ada	Sangat Kompeten
Jumlah:		36	

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTM terlihat belum optimal. Pada tahun ajaran 2019/2020 semester 1 kelas X TPM 2 terdapat 16 siswa memiliki nilai ≤ 75 , 11 siswa 76-80, dan 9 siswa 81-89. Sedangkan pada semester 2 terdapat 14 siswa ≤ 75 , 14 siswa 76-80, dan 8 siswa 81-89. Dari data tersebut terlihat hasil belajar pada mata pelajaran PDTM kelas X TP 2 SMK Negeri 2 Medan tidak memenuhi standart nilai ketuntasan belajar.

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, dan hasil

tersebut berupa tingkah laku positif, yang ditunjukkan dalam wujud nilai peserta didik.

Hasil belajar merupakan gambaran prestasi siswa yang diperoleh melalui proses belajar mengajar dikelas. (O'Farrell, C., & Lahiff, 2014).“ Hasil belajar adalah hasil penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran siswa dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa dipelajarinya”. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil-hasil ujian yang telah dilewatinya. Dimana jika siswa tersebut memperoleh nilai yang bagus maka hal ini mengindikasikan bahwa dia adalah orang yang telah paham dan mengerti dengan pelajaran tersebut dan demikian juga dengan sebaliknya..

Hasil belajar PDTM di masa pandemi covid 19 ini kurang optimal karena guru masih kurang mahir dalam menyampaikan materi pembelajaran PDTM kepada siswa, sehingga siswa masih kurang mengerti apa yang di sampaikan oleh guru dan siswa juga cepat bosan.

Pembelajaran PDTM (Pekerjaan Dasar Teknik Mesin) adalah pembelajaran yang harus dipahami sebagai dasar yang kuat untuk pembelajaran PDTM. Sasaran dari pembelajaran Pekerjaan dasar teknik mesin adalah siswa diharapkan mampu berpikir logis, kritis dan sistematis, selain itu juga siswa diharapkan memahami keterkaitan antara topik dalam pemesinan serta manfaat pelajaran PDTM bagi bidang lain. Oleh karena itu pembelajaran PDTM haruslah maksimal. Untuk mencapai itu siswa haruslah memiliki motivasi belajar dan banyak sumber media pembelajaran untuk belajar mencari pemecahan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Online dengan Hasil Belajar PDTM Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru dan siswa masih kurang mahir dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring sehingga siswa cepat bosan dalam belajar.
2. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran daring sehingga siswa kurang menarik dalam belajar dan mudah bosan.
3. Motivasi belajar siswa kurang dalam mengikuti pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin yang disampaikan guru.
4. Sistem pembelajaran daring kurang efektif di terapkan pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin.
5. Hasil belajar PDTM belum mencapai ketuntasan karena guru masih kurang mahir dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa juga kurang paham.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis perlu untuk membatasi permasalahan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online dengan Hasil Belajar PDTM. Penelitian ini dilakukan hanya pada siswa SMK Negeri 2 Medan Kelas X program keahlian Teknik Pemesinan. Penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online dengan Hasil belajar PDTM siswa kelas X Teknik Pemesinan.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar PDTM kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi siswa terhadap pembelajaran online dengan hasil belajar PDTM Kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap pembelajaran online secara bersama-sama dengan hasil belajar PDTM Kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penulisan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PDTM Kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan persepsi siswa terhadap pembelajaran online dengan hasil belajar PDTM kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap pembelajaran online mempunyai Hubungan secara simultan dengan hasil belajar PDTM kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, dan menambah pengetahuan khususnya tentang hubungan motivasi belajar dan Persepsi siswa terhadap pembelajaran online dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan

1.6.1. Bagi Siswa

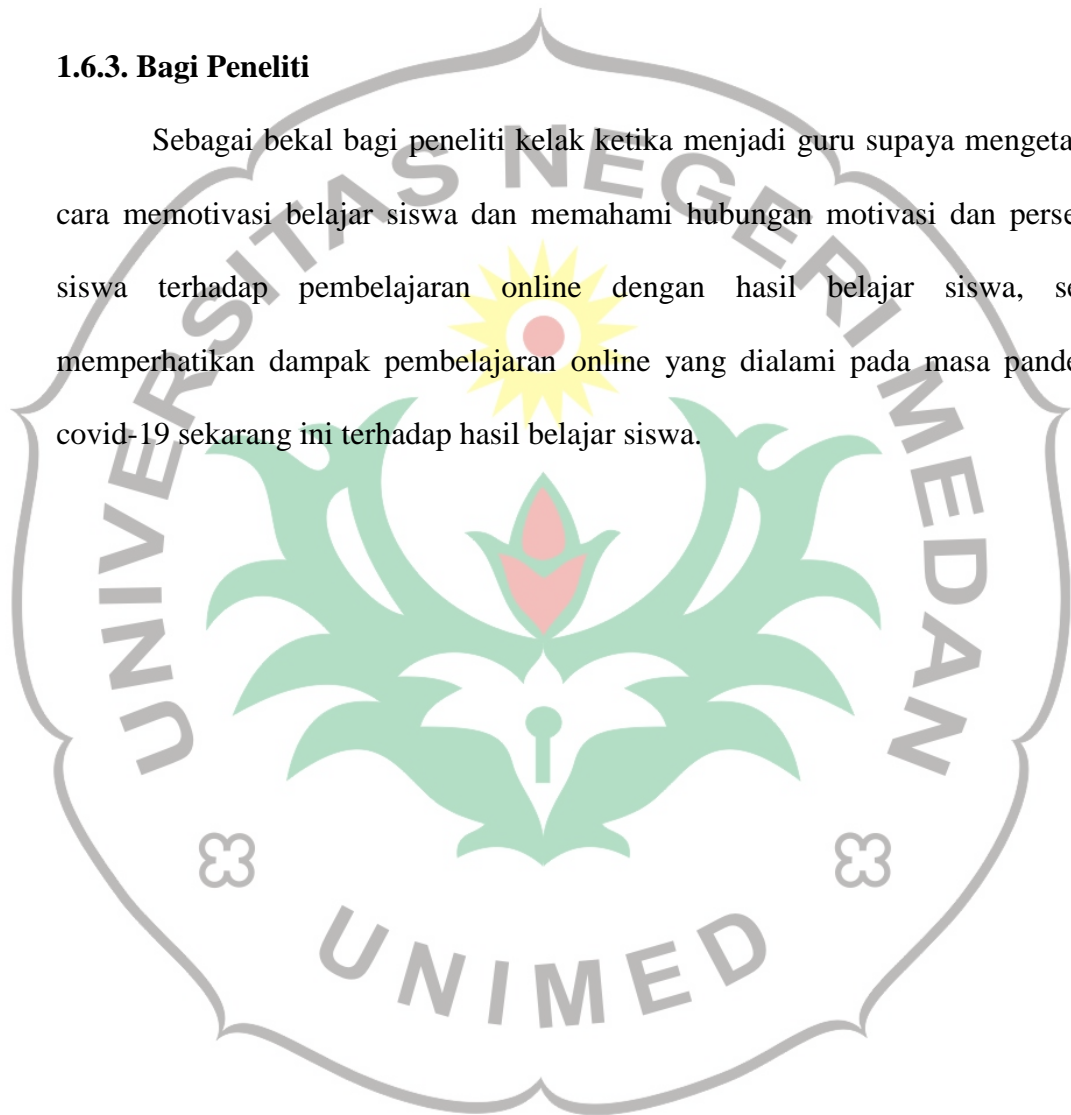
Siswa memperoleh pengetahuan memahami motivasi belajarnya pada pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajarnya. Siswa dapat memanfaatkan pembelajaran daring untuk melatih kreatifitasnya dalam mencari sumber-sumber materi pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran pekerjaan dasar teknik mesin.

1.6.2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru bidang studi pekerjaan dasar teknik mesin dalam menilai dampak motivasi belajar dan pembelajaran online (daring) pada mata pelajaran yang bersangkutan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswanya.

1.6.3. Bagi Peneliti

Sebagai bekal bagi peneliti kelak ketika menjadi guru supaya mengetahui cara memotivasi belajar siswa dan memahami hubungan motivasi dan persepsi siswa terhadap pembelajaran online dengan hasil belajar siswa, serta memperhatikan dampak pembelajaran online yang dialami pada masa pandemi covid-19 sekarang ini terhadap hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE *Character Building*
UNIVERSITY